



Research Article

Evaluasi dan Pengendalian Mutu dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia

Muhammad Arif Syihabuddin,^{1*}

¹Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik, Indonesia.

Article Info

Received: 11 November 2022

Revised: 18 November 2022

Accepted: 04 Desember 2021

Available online: 05 Desember 2020

Keywords:

Institution;

Evaluation;

Quality Control;

Islamic Education.

p_2775-2682/e_2775-2690/

©2022 The Authors. Published by
Academia Publication. Ltd This is
an open access article under the
CC BY-SA license.



Abstract

Islamic educational institutions in Indonesia face increasingly complex challenges in achieving superior competitiveness. Evaluation and quality control of education is the key to improving the quality and relevance of Islamic educational institutions in the face of global competition. This research uses literature research methods to compile and analyze various references, scientific journals, and official documents related to evaluation and quality control in Islamic educational institutions in Indonesia. The results of the analysis show that first, the evaluation of the quality of Islamic education in Indonesia must include various aspects, such as curriculum, teaching methods, teaching staff, facilities and infrastructure, and the use of technology in learning. Second, active participation from all stakeholders, including lecturers, students, parents, and alumni, is essential in the evaluation process to gain a comprehensive understanding of the advantages and disadvantages of Islamic educational institutions in Indonesia. Third, quality control of Islamic education in Indonesia needs to be supported by an effective and integrated quality management system. A holistic, data-driven approach is the cornerstone of better strategic decision-making. The implementation of nationally and internationally recognized Islamic education quality standards can help increase the credibility of educational institutions and provide trust to the community.

To Cite this article:

Syihabuddin, M. A, (2022). Evaluasi dan Pengendalian Mutu dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Journal of Education and Religious Studies*, Vol. 02 No. 03 Desember 2022. DOI: <http://dx.doi.org/10.57060/jers.v2i03.74>

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan modern ini, manusia tidak bisa lepas dari penggunaan internet. Internet merupakan salah satu dari teknologi informasi yang dapat digunakan untuk berbagai hal, salah satunya melayani dan menghubungkan seluruh pengguna di seluruh dunia. Fungsi lain dari internet adalah sebagai sosial media yang dapat menghubungkan pengguna satu dengan pengguna lainnya tanpa bertemu secara langsung bahkan dapat berinteraksi dengan biaya yang relatif terjangkau. Di era globalisasi, tentu saja banyak orang yang memanfaatkan fasilitas internet tersebut.

Pendidikan yang dipandang sebagai salah satu faktor utama dalam membangun sumber daya manusia dituntut untuk terus mampu meningkatkan kualitas dan daya saing. Berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas Pendidikan telah banyak dilakukan. Salah satunya penentuan standar yang harus dipenuhi oleh suatu Lembaga Pendidikan dalam menyelenggarakan program Pendidikannya. Standar-standar tersebut tidak lain adalah untuk menjaga dan meningkatkan mutu Pendidikan sekaligus mencetak Lembaga Pendidikan yang memiliki daya saing.

Mutu Pendidikan merupakan faktor penentu eksistensi suatu Lembaga Pendidikan. Jika mutu suatu Lembaga Pendidikan dinilai rendah, maka tingkat kepercayaan terhadap Lembaga tersebut akan rendah juga.

¹ *Corresponding Author: Dosen di Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik, Indonesia. (arifmuhammad599@gmail.com)

Sebaliknya, jika mutu suatu Lembaga Pendidikan sangat baik, maka tingkat kepercayaan terhadapnya akan sangat tinggi.

Pengendalian terhadap mutu Pendidikan menjadi mutlak dibutuhkan. Hal ini sangat berkaitan erat dengan pencapaian-pencapaian target yang sudah ditentukan sebelumnya. Standar yang telah menjadi patokan awal harus selalu menjadi pengendali, paling tidak dapat digunakan sebagai tolok ukur suatu mutu Lembaga Pendidikan.

Banyak sekali program yang dibuat untuk menunjang mutu Pendidikan, baik itu dari internal Lembaga ataupun dari pihak eksternal. Dari pemerintah saja bisa dilihat, banyak sekali kegiatan penunjang tingginya mutu Pendidikan, seperti pelatihan untuk tenaga kependidikan, penyelenggaraan kompetisi pada berbagai bidang ilmu, dan lain sebagainya.

Evaluasi dan pengendalian mutu mesti dilakukan oleh Lembaga Pendidikan dalam rangka meningkatkan daya saingnya. Pemerintah pun telah menganggap ini menjadi salah satu program penting. Hal ini tertuang dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 adalah mengupayakan pengendalian mutu pendidikan nasional melalui sistem evaluasi. Dalam undang-undang tersebut, pemerintah menjamin upaya pengendalian kualitas pendidikan nasional melalui kegiatan evaluasi pendidikan, sebagaimana tertuang dalam pasal 57 ayat 1, bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian kualitas pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sistem evaluasi yang ditetapkan oleh pemerintah adalah bertujuan untuk menjaga kualitas Lembaga Pendidikan, agar kualitas Pendidikan secara nasional dapat dikendalikan secara merata. Hal ini dirasa penting, mengingat masih banyak Lembaga Pendidikan yang dalam penyelenggaraannya belum memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Sistem pendidikan Indonesia ini cenderung terlihat lebih berorientasi dan terfokus pada pendidikan dan prosesnya. *Input* pendidikan seperti sarana prasarana, dan kurikulumnya beserta prosesnya, memang sangat penting bagi keberhasilan seseorang dalam belajar, tetapi hal ini tidak saja cukup. Karena itu untuk memperbaiki keadaan di atas, sistem pendidikan di Indonesia sekarang sudah harus mulai di fokuskan pada pengendalian kualitas mutu lulusannya.

KAJIAN TEORI

Evaluasi Mutu

Manusia pada dasarnya tanpa disadari telah melakukan kegiatan evaluasi dalam konteks kehidupan kesehariannya. Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan diketahui apakah tujuan yang ditetapkan tercapai atau tidak berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi merupakan bagian penting dari suatu sistem. Evaluasi dipandang sebagai sebuah proses dalam hal penentuan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuannya (Arikunto&Cepi: 2004). Evaluasi Kaitannya dengan pendidikan, evaluasi secara otomatis juga menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses berjalannya pendidikan itu sendiri.

Berkaitan dengan pendidikan, evaluasi ialah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai (Tayibnapis: 2008). Tujuan yang sebelumnya telah dirancang dan dicanangkan akan dapat dilihat pencapaiannya setelah diadakan sebuah evaluasi.

Mutu pendidikan terdiri dari tiga perspektif yaitu: perspektif ekonomi, sosiologi dan pendidikan. Berdasarkan perspektif ekonomi, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mempunyai kontribusi tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi. Lulusan pendidikan yang bermutu akan secara langsung dapat memenuhi angkatan kerja, yang secara ekonomi akan membantu peningkatan taraf hidup. Menurut pandangan sosiologi, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang bermanfaat terhadap pengembangan dan kemajuan masyarakat, seperti mobilitas sosial, perkembangan budaya, pertumbuhan kesejahteraan, dan pembebasan kebodohan.

Mutu pendidikan harus mengkaji makna dan esensi dari pendidikan, terkait dengan tujuan kurikulum, sarana prasarana, kesiapan tenaga pendidik dan manajemen pengelolaan lembaga pendidikan. Hal yang amat mendasar yang dapat memberikan ciri khusus, sebagai pemberbeda dari pendidikan yang lain. Untuk sampai kepada konsep ini maka mutu dapat dikaji baik dari segi perencanaan, proses dan produk.

Tujuan evaluasi mutu sebenarnya adalah untuk memperoleh data yang akurat dan objektif tentang kualitas lembaga pendidikan. Informasi tersebut dapat mengenai dampak, atau hasil yang dicapai, proses,

efisiensi atau pemanfaatan pendayagunaan sumber daya. Pemanfaatan hasil dapat tertuju kepada program-program lembaga pendidikan itu sendiri untuk dilanjutkan. Di samping itu, hal ini dapat digunakan untuk kepentingan pertanggungjawaban administratif kepada penyandang dana atau untuk publikasi keberhasilan program, guna memperoleh simpati, perhatian dan pengakuan luas dari masyarakat serta tokoh-tokoh yang berpengaruh terhadap kelangsungan program. Adapun standar dalam menilai evaluasi menurut Daniel Stufflebeam sebagaimana yang dikutip oleh Farida Yusuf Tayibnapis, yaitu; *utility* (bermanfaat dan praktis), *accuracy* (secara teknik tepat), *feasibility* (realistik dan teliti), *propriety* (dilakukan dengan legal dan etik). Ini hanyalah kriteria umum. Sebenarnya evaluasi yang baik adalah yang memberi dampak yang positif pada perkembangan program.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh evaluator sebaiknya terlebih dahulu menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan. Penentuan langkah-langkah evaluasi diperlukan dengan tujuan bahwa hasil evaluasi yang diperoleh dapat akurat, sehingga dalam menentukan kebijakan selanjutnya dapat tepat. Proses evaluasi umumnya dibagi menjadi 7 (tujuh) langkah yaitu; “*focusing the evaluation, designing the evaluation, collection information, analyzing and interpreting information, reporting information, managing information, and evaluating evaluation*”. Langkah-langkah tersebut harus dilalui dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi mutu Lembaga Pendidikan. Karena salah satu fungsi evaluasi mutu yang sesuai prosedur dan langkah-langkah tersebut adalah membuat agar jalannya pelaksanaan manajemen mutu sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya (Shulhan & Soim: 2013).

Pengendalian Mutu

Pendidikan yang bermutu dari sisi perencanaan dapat diukur dengan ketepatan dokumen perencanaan yang disandingkan dengan proses pelaksanaannya. Sedangkan proses pelaksanaan dapat diukur dengan ketepatan, kelengkapan dan efisiensi pengelolaan proses belajar mengajar yang efektif. Sedangkan mutu pendidikan dilihat dari sisi produk yakni apabila lulusan/output antara lain; 1) dapat menyelesaikan studi dengan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana telah ditetapkan dalam tujuan pendidikan di sekolah, 2) memperoleh kepuasan atas hasil pendidikannya karena ada kesesuaian antara penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kebutuhan hidupnya, 3) mampu memanfaatkan secara fungsional ilmu pengetahuan dan teknologi hasil belajarnya demi perbaikan kehidupannya; dan 4) dapat dengan mudah memperoleh kesempatan kerja sesuai dengan tuntutan dan harapan dunia kerja.

Pengendalian mutu atau *quality control* dalam manajemen mutu pendidikan merupakan suatu sistem kegiatan teknis yang bersifat rutin yang dirancang untuk mengukur dan menilai mutu produk atau jasa yang diberikan kepada pelanggan. Pengendalian diperlukan untuk menjamin agar kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga produk yang dihasilkan sesuai dengan harapan dan kebutuhan pelanggan. Tugas pengendalian mutu dapat dilakukan dengan mengukur perbedaan seperti perencanaan, rancangan, menggunakan prosedur atau peralatan yang tepat, pemeriksaan, dan melakukan tindakan koreksi terhadap hal-hal yang menyimpang.

Penyimpangan cenderung terjadi dalam hal produk, pelayanan, proses, output dan standar yang spesifik. Pengawasan mutu merupakan upaya untuk menjaga agar kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan output yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Hal ini seperti dikemukakan oleh Amitava Mitra: “*quality control may generally be defined as a system that is used to maintain a desired level of quality in a product or service*” (Mitra: 2001).

Pengendalian mutu adalah pelaksanaan langkah-langkah yang telah direncanakan secara terkendali agar semuanya berlangsung sebagaimana mestinya, sehingga mutu produk yang direncanakan dapat tercapai dan terjamin (Ishikawa: 1992). Definisi yang dikemukakan oleh Ishikawa di atas merupakan pemikiran baru tentang *quality control*. Menurut pengertian tersebut nampak bahwa pengendalian mutu itu mencakup keseluruhan proses atau kegiatan dalam memproduksi atau menghasilkan produk dan jasa yaitu sejak proses pengembangan produk baru sampai produk itu digunakan oleh pelanggan secara memuaskan. Sejalan dengan konsep pengendalian mutu diatas, pengendalian terhadap mutu pendidikan memang menyangkut unsure input, proses dan output. Konsep mutu pendidikan dapat dilihat dari unsur input, proses dan output, karena pengendalian mutu pendidikan lebih difokuskan pada tahapan dari program.

Kepala Sekolah/Madrasah dapat merencanakan dan melakukan pengendalian mutu pendidikan sejak input siswa masuk, kemudian dididik di sekolah hingga menjadi lulusan dari sekolah. Perencanaan yang jelas, lengkap dan terintegrasi diperlukan agar para pimpinan seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala

tata usaha, serta pimpinan unit lainnya dapat melaksanakan dan mengendalikan kegiatan dengan baik. Selain itu, dalam pengendalian membutuhkan adanya struktur yang jelas, artinya siapa yang bertanggung jawab terhadap penyimpangan yang terjadi serta tindakan perbaikan apa yang perlu diberikan dan oleh siapa tindakan perbaikan itu dilakukan. Kegiatan pengendalian mutu mencakup metoda secara umum seperti pemeriksaan yang akurat terhadap data yang diperoleh dan diolah dengan menggunakan prosedur yang standar yang ditetapkan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Library Research*, pengumpulan data dilakukan dengan melakukan kajian mendalam terhadap literatur dan hasil riset tentang Evaluasi dan Pengendalian Mutu dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam. *Library Research* atau Studi Pustaka merupakan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan proses pengumpulan data kepustakaan melalui membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian yang bersumber dari literatur dan hasil riset yang relevan (Sari: 2021), sehingga dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan paparan data deskriptif dengan penekanan pada ketajaman analisis terhadap sumber dan data yang tersedia, serta mengandalkan teori dan konsep yang ada kemudian diinterpretasikan berdasar tulisan yang mengarah pada pembahasan (Sari&Asmendri: 2020).

Terdapat empat indikator utama dalam penelitian dengan metode Kepustakaan, yaitu: 1) peneliti secara langsung berhadapan dengan data dari beberapa catatan dan literatur, bukan data yang diperoleh dari lapangan; 2) data bersifat “siap pakai” sehingga peneliti tidak perlu kelapangan mencari data; 3) data Pustaka pada umumnya adalah sumber sekunder yang diperoleh peneliti melalui data penelitian sebelumnya; dan 4) data Pustaka tidak terbatas ruang dan waktu (Harahap: 2014). Sehingga dalam menggali data, peneliti perlu memperhatikan indikator utama tersebut agar data yang diperoleh dan dianalisis valid.

HASIL DAN DISKUSI

Evaluasi dan Pengendalian Mutu Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam

Daya saing Lembaga Pendidikan Islam merupakan kemampuan yang dimiliki satuan Pendidikan Islam untuk melakukan Tindakan dan upaya tertentu dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan agar menjadi lebih unggul dan bisa bersaing dengan Lembaga Pendidikan lain yang setara. Secara konseptual, diantara upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya saing adalah dengan inovasi, meski konsep ini bukan lah hal mudah untuk dilakukan pada tataran empiris. Dengan kata lain, peningkatan daya saing Lembaga Pendidikan Islam dapat dilakukan dengan memperbarui dan memperbaiki factor-faktor yang mampu memberikan dampak secara langsung ataupun tidak langsung terhadap mutu Pendidikan Islam.

Secara praktis, indikasi adanya daya saing Lembaga Pendidikan Islam adalah terdapat jumlah pendaftar melampaui kapasitas ruang belajar yang tersedia. Oleh karena itu, semakin besar jumlah pendaftar pada Lembaga Pendidikan Islam maka semakin tinggi daya saing yang dimiliki Lembaga Pendidikan islam tersebut. Kemudian indikasi lain adalah memiliki prestasi kejujuran setiap tahun, baik itu di bidang akademik maupun non-akademik, dengan serendah-rendahnya tingkat kabupaten kota.

Secara yuridis, pemerintah sudah menetapkan konsep, standar pengendalian mutu pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama Pasal 57 yang mengatur tentang kewenangan dan wewenang pemerintah pusat dan daerah dalam pengendalian mutu pendidikan. “Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. (2) Evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan. Sedangkan pasal 58 menegaskan tentang Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Evaluasi peserta didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan. Standar mutu pendidikan secara nasional diartikan sebagai kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum NKRI.

Standar mutu pendidikan selanjutnya disebut Standar Nasional Pendidikan (SNP), dengan lingkup meliputi:

1. Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan

2. Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
3. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
5. Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
6. Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
7. Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun; dan
8. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Pemerintah daerah provinsi melakukan koordinasi atas penyelenggaraan pendidikan, pengembangan tenaga kependidikan, dan penyediaan fasilitas penyelenggaraan pendidikan lintas daerah kabupaten/kota untuk tingkat pendidikan dasar dan menengah. Pemerintah kabupaten/kota mengelola pendidikan dasar dan pendidikan menengah, serta satuan pendidikan yang berbasis keunggulan lokal. Perguruan tinggi menentukan kebijakan dan memiliki otonomi dalam mengelola pendidikan di lembaganya.

Sasaran pengendalian mutu pendidikan secara operasional ditujukan pada aspek input pendidikan, proses dan output atau hasil Pendidikan. Pengendalian ditujukan pada biding utama pendidikan, yaitu kurikulum, bimbingan siswa serta manajemen Pendidikan (Syaodih: 2006). Namun pada aspek peningkatan daya saing Lembaga, secara umum tidak ada perbedaan yang signifikan dalam prosesnya.

KESIMPULAN

Evaluasi dan Pengendalian mutu merupakan salah satu fungsi manajemen. Kegiatan ini dilakukan untuk menilai dan memberikan perbaikan-perbaikan terhadap kinerja guru atau personil lainnya yang terlibat dalam proses pendidikan untuk menjamin bahwa mutu atau kualitas kegiatan tersebut terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tujuan evaluasi dan pengendalian mutu adalah untuk melakukan pengukuran dan perbaikan agar apa yang telah direncanakan dapat tercapai secara optimal. Sesuai dengan konsep mutu dalam pendidikan yang meliputi unsure input-proses-output. Maka evaluasi dan pengendalian terhadap mutu pendidikan juga diarahkan pada aspek input, proses dan output. Secara lebih rinci pengendalian terhadap mutu pendidikan ditujukan pada aspek mutu kurikulum pembelajaran, mutu pembinaan murid dan aspek mutu manajemen sekolah yang berkaitan dengan pengaturan sumber daya dan dana pendidikan seperti: personil, siswa, sarana dan fasilitas, biaya dan kerjasama sekolah dengan masyarakat. Sehingga Lembaga Pendidikan tersebut memiliki daya saing yang tinggi.

REKOMENDASI

Penelitian ini memiliki implikasi secara praktis dan teoritis. Secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan daya saing Lembaga Pendidikan Islam, dan secara teoritis hasil penelitian ini menambah hazanah keilmuan dalam bidang kajian mutu Lembaga Pendidikan Islam. Dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan dan celah, sehingga peneliti berharap adanya penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang evaluasi dan pengendalian mutu, serta daya saing Lembaga Pendidikan Islam.

ACKNOWLEDGEMENT

Naskah akademik ini sudah melalui tahapan-tahapan sebelumnya antara lain sudah diseminarkan dan berbentuk laporan penelitian yang sudah direview oleh banyak pakar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. Suharsimi dan Cepi. Safrudin, *Evaluasi program pendidikan pedoman teoritis praktis bagi praktisi pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Harahap. Nursapia, "Penelitian Kepustakaan", *Jurnal Iqra'*, Vol. 08, No, 01. 2014.
- Ishikawa. Kaoru, *Pengendalian Mutu Terpadu*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Jamali. Yusra, Konsep pengendalian Mutu Pendidikan, dalam Jurnal *TARBAWY: Jurnal Pendidikan Islam*,
- Mitra. Amitava, *Fundamentals of Quality Control and Improvement*, Second Edition, New Jersey: Prentice Hall Upper River, 2001.
- Sari. Milya dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA", *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6, No. 1, 2020.
- Sari. Rita Kumala, "Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia", *Jurnal Borneo Humaniora*, Vol. 4, No.2, 2021.
- Shulhan. Muwahid dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2013.
- Syaodih. Nana, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, Bandung: PenerbitRefika Aditama, 2006.
- Tayibnapis. Farida Yusuf, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.